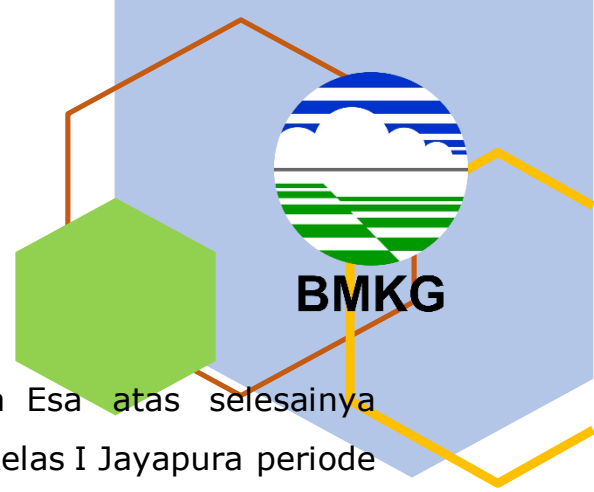


Kata Pengantar

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



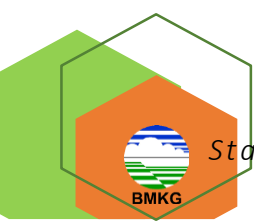
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Buletin Bulanan Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura periode Bulan Januari 2025. Tujuan pembuatan buletin bulanan yaitu untuk mewadahi semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Kegiatan yang di rangkum dalam buletin bulanan yaitu memuat hasil – hasil pengamatan, pengolahan dan analisis data-data Geofisika dan Klimatologi yang di peroleh dari peralatan yang terpasang dan dioperasikan di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pegawai Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura, khususnya yang telah membantu dalam persiapan pembuatan Buletin ini. Namun demikian Buletin ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan pembuatan Buletin selanjutnya serta besar harapan kami kiranya Buletin ini dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Jayapura, Februari 2025

Kepala Stasiun

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si



Daftar Isi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



3	Profil dan Sejarah
8	Daftar istilah
9	Informasi gempabumi & dirasakan
16	Informasi Curah Hujan Januari 2025
18	Informasi Magnetbumi Januari 2025
20	Informasi Petir Januari 2025

Pelindung

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si
Kepala Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Penanggung Jawab

Canggih Persada Sembiring Depari, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Data dan Informasi

Ketua Pelaksana

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Observasi

Editor

Lidya Natalia Hutapea, S.Si

Tim Redaksi :

✓ **Penanggung Jawab Data Gempabumi:**

Jambari, S.Tr, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Tanda Waktu:**

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si

Rivaldo M. Sihombing, S.Tr.Inst

✓ **Penanggung Jawab Data Kelistrikan Udara:**

Canggih Persada S. Depari, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Magnet Bumi:**

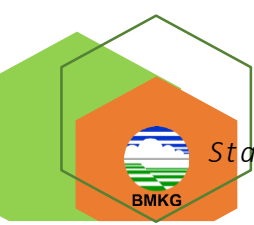
Berlian Yonanda Andrianto, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Klimatologi:**

Lidya Natalia Hutapea, S.Si

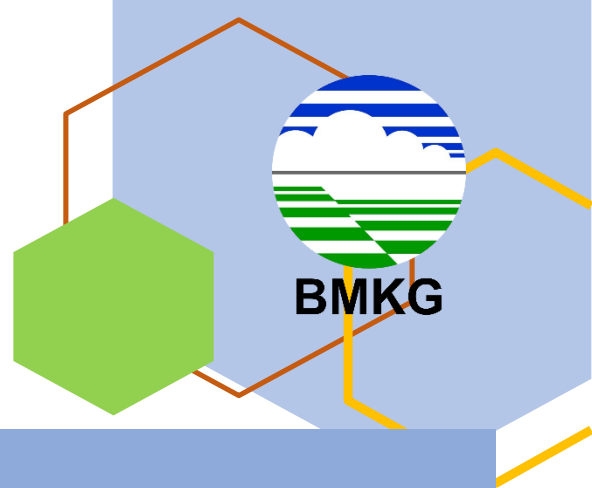
Design Cover:

Lidya Natalia Hutapea, S.Si



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura terletak di jalan Drs. Krisna Sunarya No. 26 Kelurahan Angkasapura Distrik Jayapura Utara Provinsi Papua. Titik dasar stasiun terletak pada $02^{\circ}30'52,59375''$ Lintang Selatan dan $140^{\circ}42'15,52086''$ Bujur Timur dengan elevasi 444.97 meter dan gravitasi

sebesar 978105.39 mgal. Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura merupakan salah satu dari dua Stasiun Geofisika yang terdapat di Papua dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

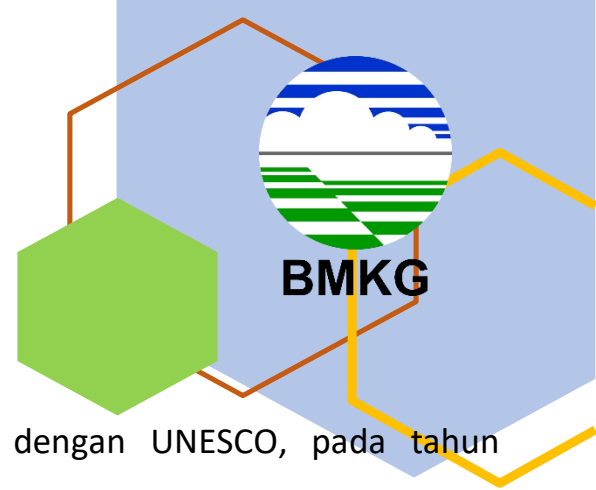
stageof.jayapura.bmkg.go.id

e-mail : stageof.jayapura@bmkg.go.id | 0967 -533533



Sejarah

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mulai beroperasi sejak tahun 1972 dibawah Lembaga Meteorologi dan Geofisika Jakarta dan pada tanggal 9 April 1973 diresmikan operasionalnya oleh **Menteri Perhubungan Drs. Frans Seda**. Pada tanggal 3 April 1973 pertama kali dioperasikan peralatan *Seismograph Fotografik Sprengnether 3 Komponen*. Melalui kerjasama Pusat Meteorologi dan

Geofisika dengan UNESCO, pada tahun 1977 dibantu peralatan operasional *Visual Seismograph Short Period SPS-1 (Kinematic)* dan *Strong Motion Accelerograph (SMA-1)* untuk deteksi gempa bumi kuat.

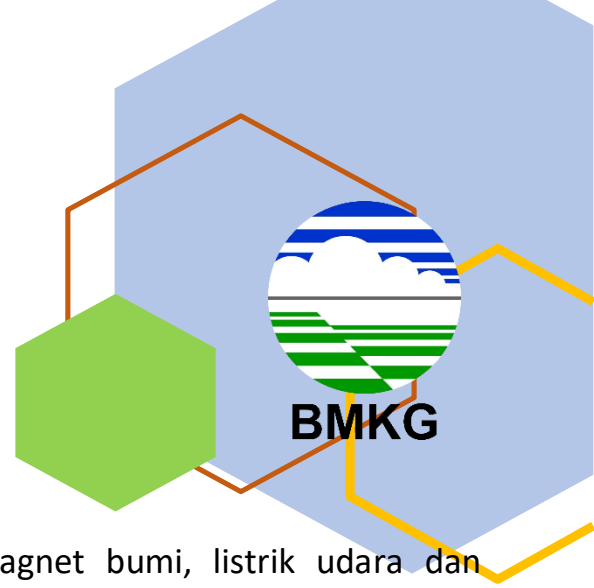


kemudian pada tahun 2010 peralatan *Digital Broadband Seismograph STS-2* dipindahkan ke Nabire. Fungsi jaringan Ina-TEWS di Jayapura hanya mengoperasikan peralatan CTBTO. Pada tahun 2010 dan 2012 berturut-turut melalui kegiatan Belanja Modal BMKG Jakarta, Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mendapat tambahan peralatan survey berupa *Portable Digital Seismograph Taide TDV-23S*, dan ***Accelerograph Titan_0077*** untuk mengukur nilai PGA (*Peak Ground Acceleration*).



Laporan Geopotensial

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



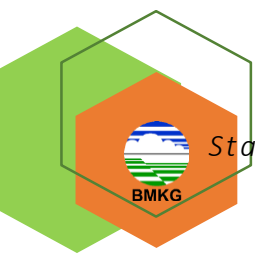
Laporan geopotensial terdiri dari hasil pengamatan magnet bumi, listrik udara dan pengamatan tanda waktu. Berikut adalah spesifikasi peralatan geopotensial di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

PENGAMATAN MAGNETBUMI,

Pada tahun 2010 mengoperasikan peralatan Observasi Variasi Magnetik Harian berupa peralatan *Fluxgate Magnetometer LEMI-018* dan *Pos-1 Proton Overhauser*, dan pengolahannya menggunakan Software IAGA V.20 dan Anal Magnet. Pada tanggal 18 Juli 2012 diinstal peralatan MAGDAS hasil kerjasama

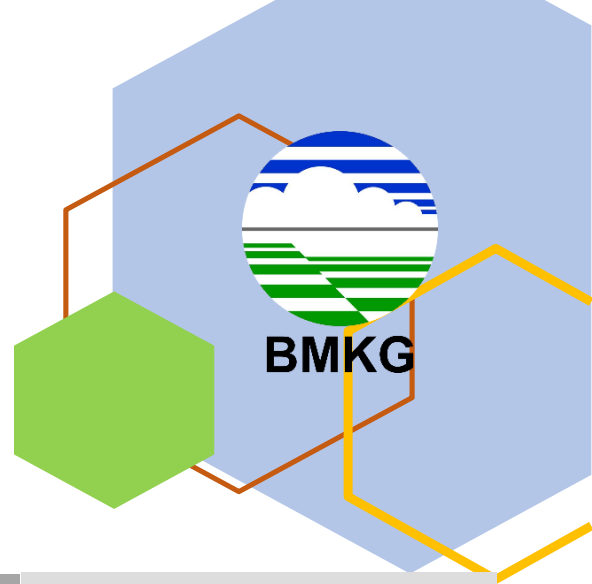


BMKG dengan LAPAN, untuk observasi magnet bumi. Pada tahun 2013 mendapatkan peralatan Theodolite Fluxgate Magnetometer dan DIM (*Deklination Inklination Magnetometer*) untuk pengamatan absolute magnet bumi. Pada tahun 2014 juga mendapatkan peralatan PPM (*Proton Precision magnetometer*) portable. Sehingga setelah peralatan pengamatan absolute lengkap, terhitung sejak bulan Juni 2014 Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura telah melakukan pengamatan absolute magnet bumi.



Laporan Geopotensial

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



PENGAMATAN

LISTRIK UDARA

Pada tahun 1992 mengoperasikan peralatan Lightning Counter. Pada tahun 2008 pergantian peralatan observasi petir dari Lightning Counter menjadi Lightning Detector menggunakan LD-250 dan pada Januari 2014 Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mulai mengoperasikan PCI Storm Tracker untuk pengamatan listrik udara, yang juga dilengkapi software Lightning 2000 versi 5.4.3 dari Aninoquisi.

TANDA WAKTU

Pada tahun 2012 atau dimulai sejak 1 Syawal 1433 H pengamatan tanda waktu dimulai, dengan peralatan teropong jenis *Vixen GP*

HUJAN HARIAN, POLUSI UDARA, KIMIA AIR HUJAN (KAH)

Pada tahun 1992 diadakan penambahan peralatan Klimatologi berupa Penakar Hujan Observasi, Penakar Hujan Otomatis (Hilman), HV Sampler dan Wet & Dry Automatic Rain Sampler. Hasil pengamatan berupa data hujan harian, sampel hujan dan sampel debu. Selanjutnya sampel hujan dan debu dikirim ke Laboratorium Kualitas Udara untuk dianalisa. Hasil analisa diambil melalui laman: www.bmkg.go.id



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Keterangan mengenai **Profil Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura**, dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. CODE : JAY
2. ALAMAT : Jl. Drs. Krisna Sunarya No.26
Angkasapura - Jayapura 99113
3. Telepon : (0967) 536211
4. ALAMAT E-MAIL :
stageof.jayapura@bmkg.go.id

INSTALASI

5. STS – I (JAMSTEC): 1998
6. Trilium (CTBTO) : 2009

PERALATAN

7. STS – I (JAMSTEC) = 1 set terdiri 3 komponen yaitu : Vertikal (Z) dan Horizontal (NS dan EW)
8. STS – I (JAMSTEC): *Very Broadband Seismometer*
9. Trilium (CTBTO) : *Broadband Seismometer*
10. KOORDINAT : 02°30'52,59375"S – 140°42'15,52086" E
11. KETINGGIAN : 444,97mdpl
12. BATUAN : Tuf

Tugas & Fungsi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

TUGAS >>

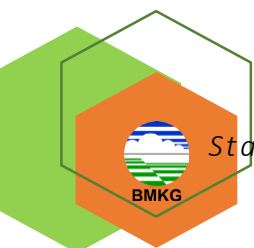
Melakukan pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data, analisis dan pengolahan serta pelayanan jasa Geofisika

SK Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor: 08 Tahun 2019 Nomor: 11 Tahun 2014

FUNGSI >>

PENGAMATAN DAN ANALISA/PENGOLAHAN :

- ✓ GEMPABUMI DAN TSUNAMI
- ✓ PERCEPATAN TANAH (PGA)
- ✓ CURAH HUJAN PETIR ATAU LISTRIK UDARA
- ✓ KUALITAS UDARA
- ✓ MAGNET BUMI



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Daftar Istilah

Gempabumi: merupakan pancaran energi yang disebabkan karena adanya tekanan pada batuan yang bersifat kaku yang tidak dapat lagi menahan sehingga terjadi patahan. Jadi gempa bumi adalah guncangan tiba – tiba yang terjadi akibat proses endogen pada kedalaman tertentu atau pergeseran tiba – tiba dari lapisan tanah dibawah permukaan bumi.

OT (Origin Time): adalah waktu saat terjadinya gempa di hiposenter. Pada saat terjadi gempa bumi, sejumlah besar energi dilepaskan dari sumber gempa

Episenter: Merupakan pusat atau titik gempabumi di permukaan

Magnitude: Magnitudo gempabumi merupakan kekuatan dari gempabumi atau ekspresi dari energi yang dipancarkan oleh sumber gempabumi dalam bentuk gelombang seismik.

Curah Hujan: Merupakan ketinggian air hujan yang dikumpulkan dalam tempat datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Sifat Hujan: Merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selaa rentang waktu yang ditetapkan satu periode musim hujan dengan jumlah curah hujan normalnya (rata rata: 30 tahun periode).

pH Air Hujan: Tingkat keasaman air hujan.

SPM (Suspended Particulate Matter): Adalah partikel yang mengambang di udara yang mempunyai diameter lebih kecil 100 micrometer.

MagnetBumi: Merupakan besaran vektor yang mempunyai arah dan besaran (Intesitas), dinyatakan dalam komponen-komponen Horisontal dan Vertikal

Deklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah vektor medan magnet bumi disuatu tempat dengan arah utara geografis.

Inklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah medan magnet bumi di suatu tempat dengan bidang Horisontal

Petir: Suatu fenomena alam yang pembentukannya berasal dari terpisahnya muatan didalam awan Cumulonimbus (Cb). Terbentuk akibat adanya pergerakan udara keatas akibat panas dari permukaan laut serta adanya udara yang lembab.

Strokes: adalah Aktifitas kelistrikan yang teridentifikasi sebagai kejadian petir

Flashes: adalah Aktifitas kelistrikan yang merupakan / terdiri dari beberapa strokes, ditandai dengan adanya kilatan petir.

Noise: adalah aktifitas kelistrikan yang tidak dapat diidentifikasi sebagai kejadian petir.

Signal Strength adalah Kekuatan relatif dari kejadian petir, bergantung dari jarak petir dengan detector, semakin dekat jaraknya semakin besar kekuatan petir yang terdeteksi (ketika menggunakan LD-250, parameter signal strength menampilkan komponen EW dan NS dari petir).

Radius Acquisition: Adalah jangkauan / range wilayah yang digunakan dalam deteksi petir (km).

Komponen H: Merupakan komponen ang berada di bidang Horizontal pada arah utara magnetik

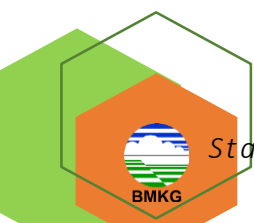
Komponen D: Merupakan sudut yang dibentuk antara utara sejati dan utara magnetik yang disebut diklinasi magnetik.

Komponen Z: Merupakan komponen Vertikal dari medan magnet bumi

Komponen F: Merupakan komponen yg berada dibidang vertikal dan merupakan resultan dari komponen Z dan H.

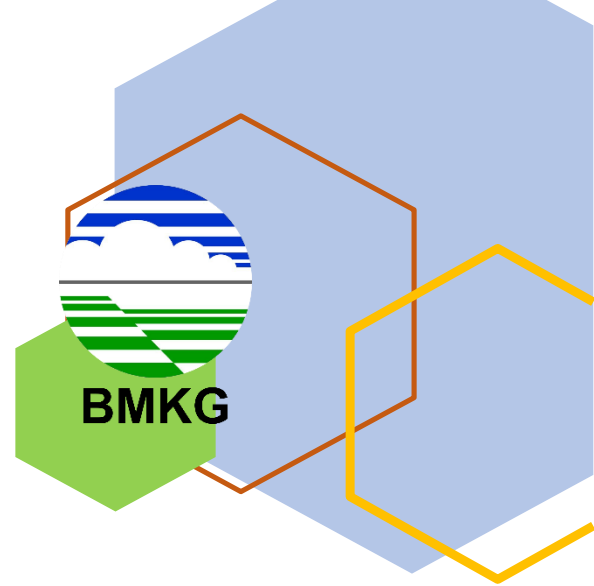
Komponen I: Merupakan sudut yang dibentuk antara komponen F dan H, bisa disebut inklinasi magnetik.

Baseline: Merupakan nilai garis lurus yang didapat pada hasil pengamatan Magnetbumi Absolut.



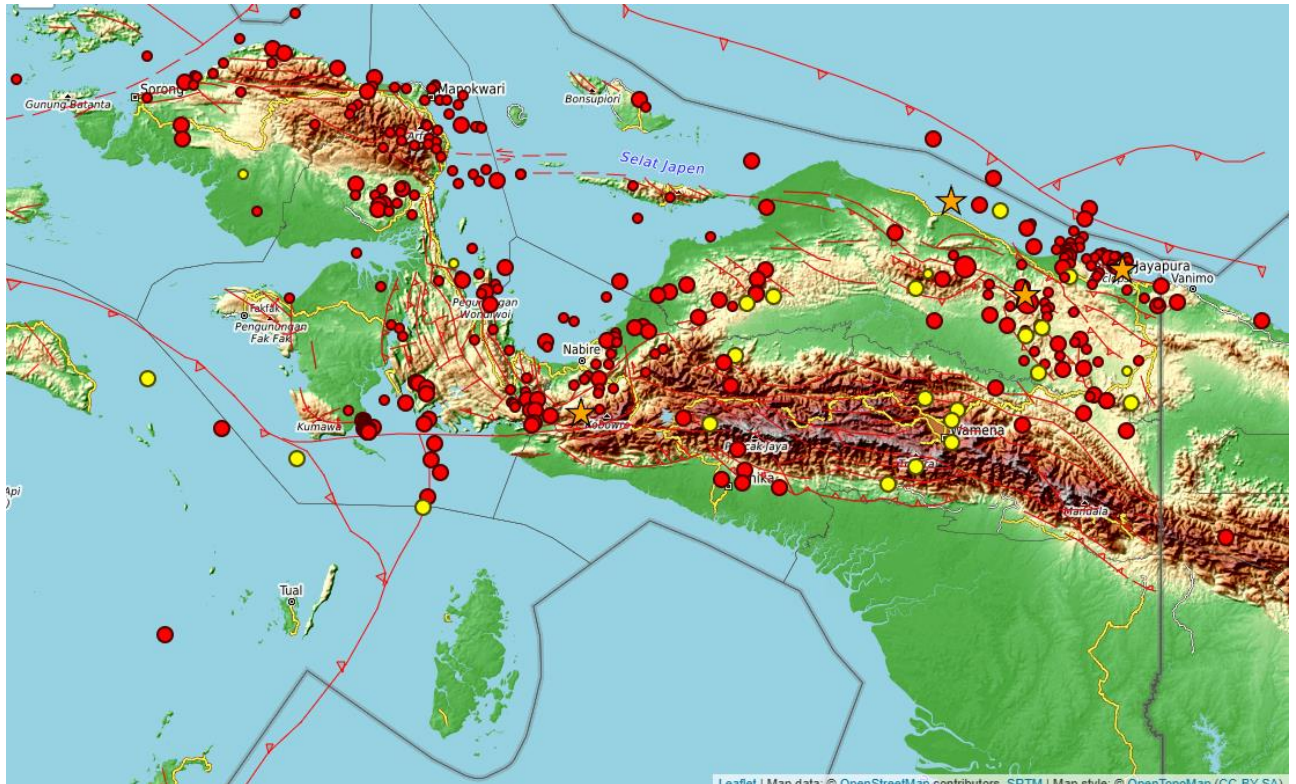
Informasi Gempabumi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



GEMPABUMI BULAN JANUARI 2025

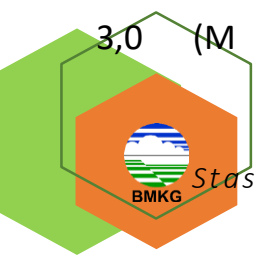
Data dan Informasi gempabumi diperoleh dari hasil analisis Seiscomp6 yang ada pada Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Berdasarkan hasil monitoring selama bulan Januari 2025 tercatat 316 gempabumi yang lokasi episentrumnya sebagian besar berada di darat. Terjadi empat gempabumi dirasakan selama bulan Januari 2025.

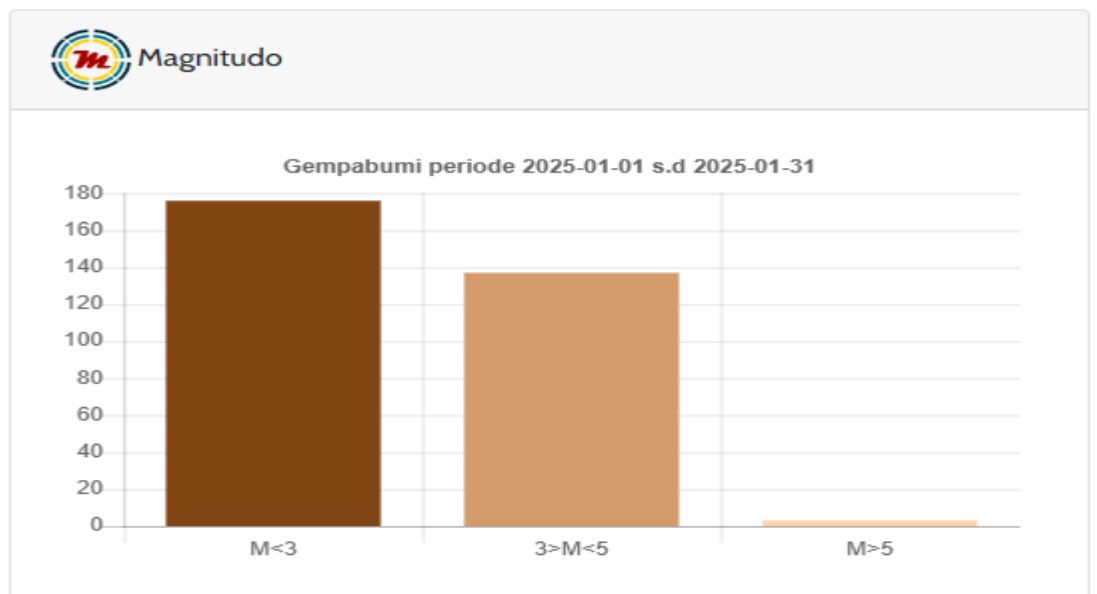


Gambar 1. Peta sebaran gempabumi di wilayah Papua bulan Januari 2025.

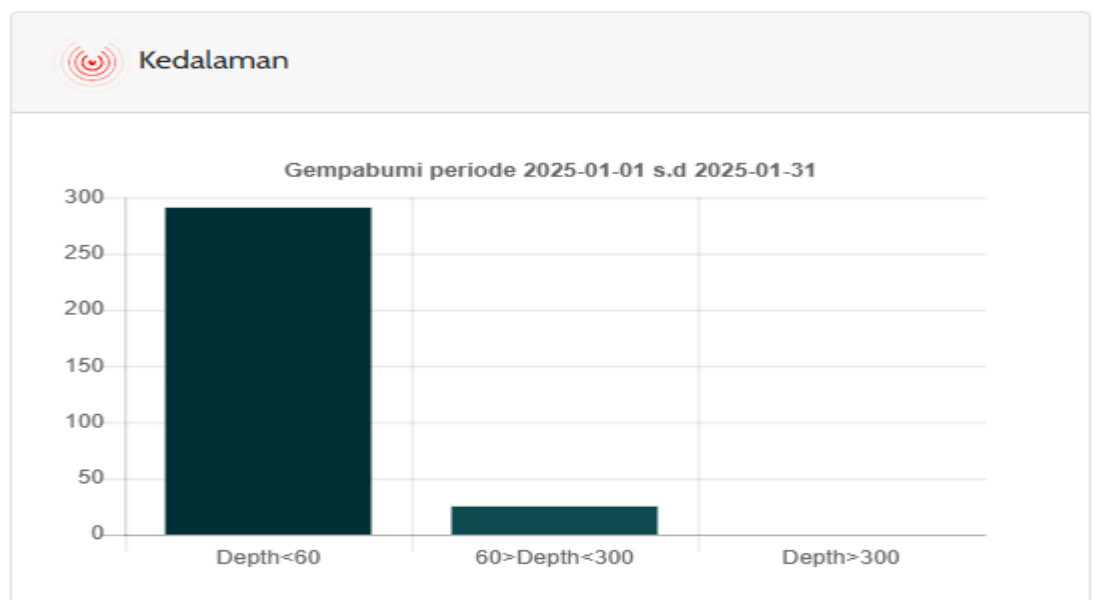
Dari hasil pengamatan gempabumi tercatat 316 gempabumi yang terdiri dari 176 kejadian dengan Magnitudo kurang dari 3,0 ($M < 3.0$), 137 kejadian dengan

Magnitudo 3,0 – 5,0 ($3,0 \leq M < 5,0$) dan 3 gempabumi dengan Magnitudo di atas 5,0 ($M \geq 5,0$).





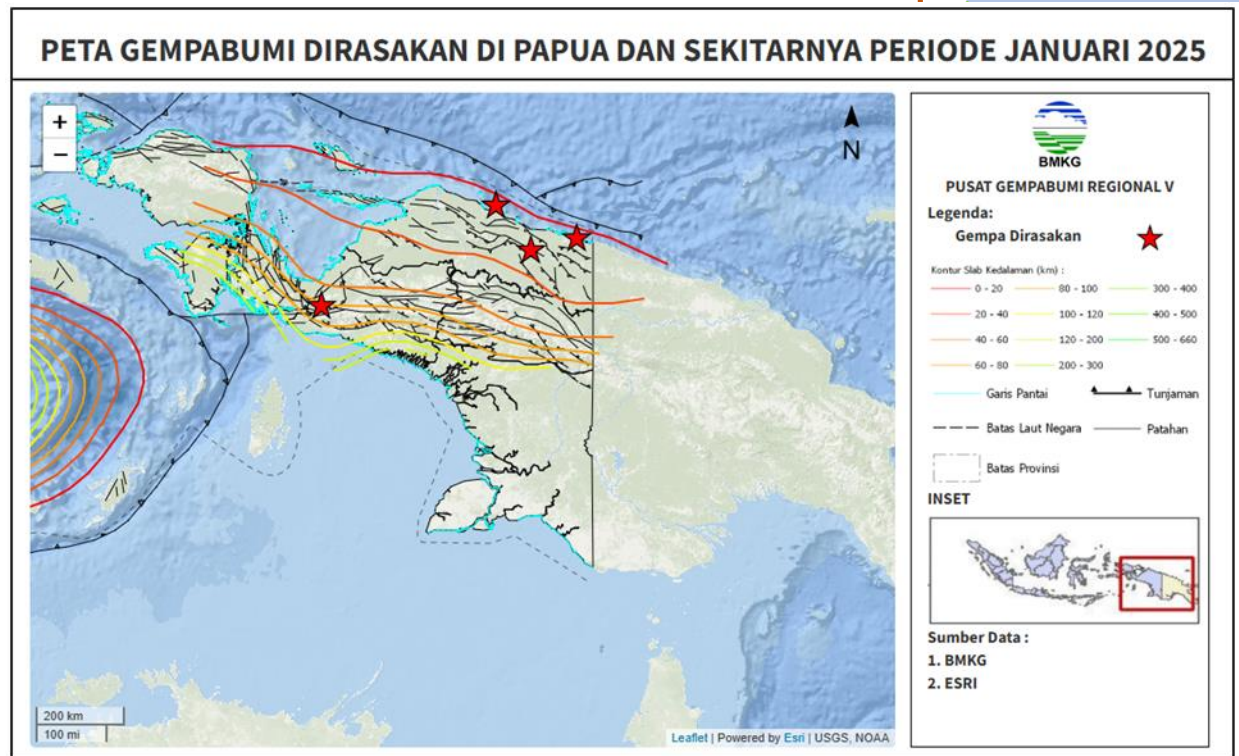
Gambar 2. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan magnitudo bulan Januari 2025



Gambar 3. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan kedalaman bulan Januari 2025



GEMPABUMI DIRASAKAN



Gambar 4. Peta gempabumi dirasakan bulan Januari 2025.

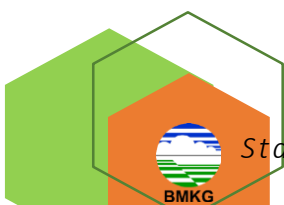
Terdapat 316 gempabumi yang tercatat pada sistem analisis gempabumi di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura selama bulan Januari tahun 2025. Gempabumi tersebut memiliki kekuatan bervariasi dengan kekuatan gempabumi terkecil adalah M1,2 dan kekuatan gempabumi terbesar adalah M5,1. Kedalaman gempabumi bervariasi dan masih didominasi oleh gempabumi dangkal yang terjadi di darat. Namun, di antara gempa-gempa tersebut terdapat lima gempabumi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat dengan intensitas maksimum dirasakan di daerah Nabire dengan skala intensitas IV MMI (Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik, dan dinding berbunyi).



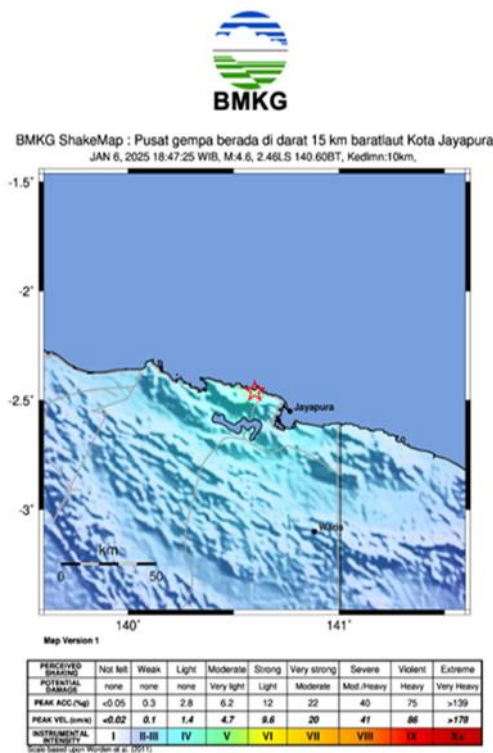
Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Tabel 1. Data gempabumi dirasakan bulan Januari 2025

No	Date	Origin (UTC)	Lat	Lon	Mag	Depth	Remark	Felt
1	06-01-2025	11:47:25	-2.46	140.60	4.6	10	15 km BaratLaut KOTA-JAYAPURA-PAPUA	, Dirasakan III MMI di Kota dan Kab. Jayapura
2	08-01-2025	09:09:47	-3.82	135.46	4.0	25	51 km BaratDaya NABIRE-PAPUATENGAH	, Dirasakan II-III MMI di NABIRE-PAPUATENGAH
3	13-01-2025	12:54:38	-2.70	139.68	5.4	27	52 km BaratLaut LEREH-JAYAPURA-PAPUA	, Dirasakan III MMI di Genyem dan II MMI di Kab. Jayapura dan Kota Jayapura
4	24-01-2025	02:53:58	-1.81	138.98	4.7	8	26 km TimurLaut SARMI-PAPUA	, Dirasakan II-III MMI di Sarmi



1. Gempabumi Kota Jayapura 06 Januari 2025



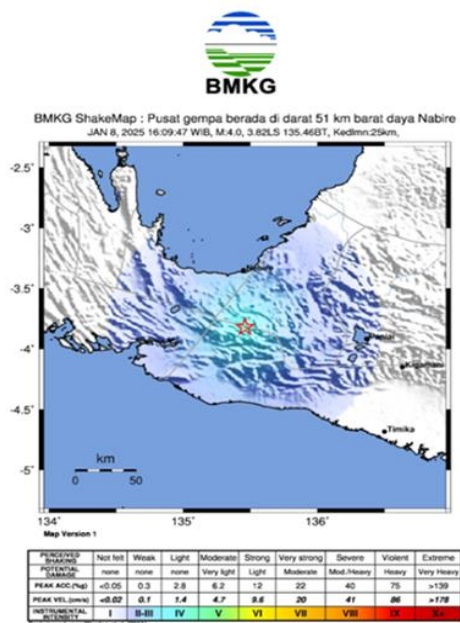
Gambar 5. *Shakemap* Kota Jayapura 06 Januari 2025

3. Gempabumi Kabupaten Jayapura 13 Januari 2025



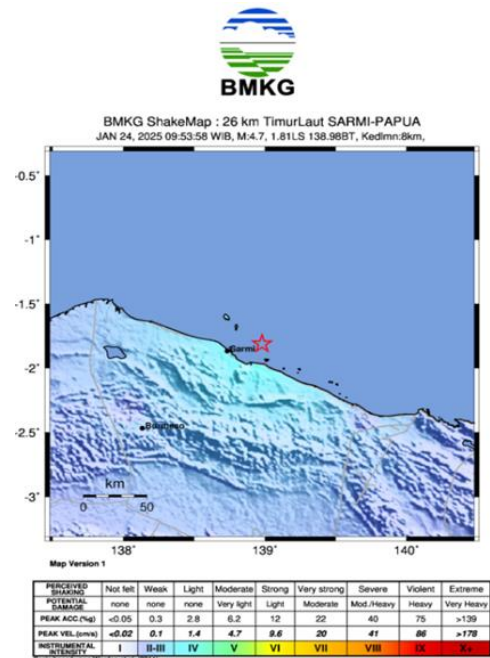
Gambar 7. *Shakemap* gempabumi Kabupaten Jayapura 13 Januari 2025

2. Gempabumi Nabire 08 Januari 2025

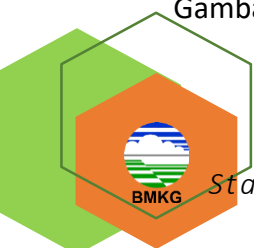


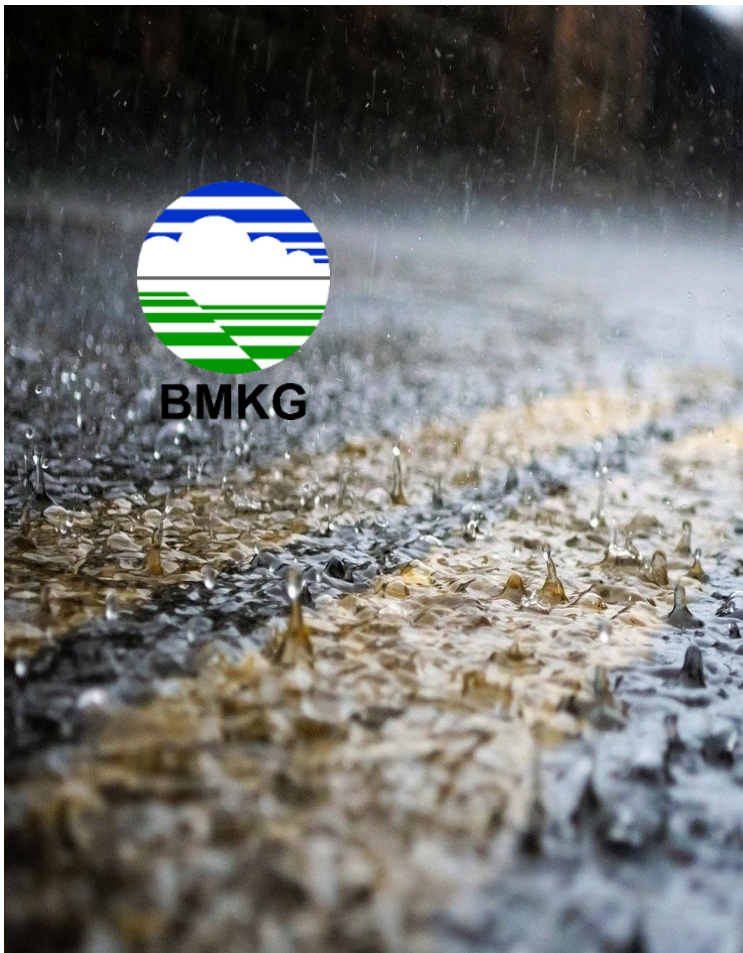
Gambar 6. *Shakemap* gempabumi Nabire 8 Januari 2025

4. Gempabumi Sarmi 24 Januari 2025



Gambar 8. *Shakemap* gempabumi Sarmi 24 Januari 2025





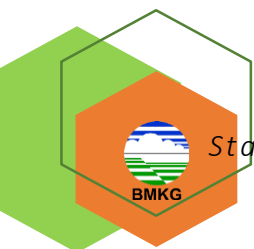
Informasi Hujan

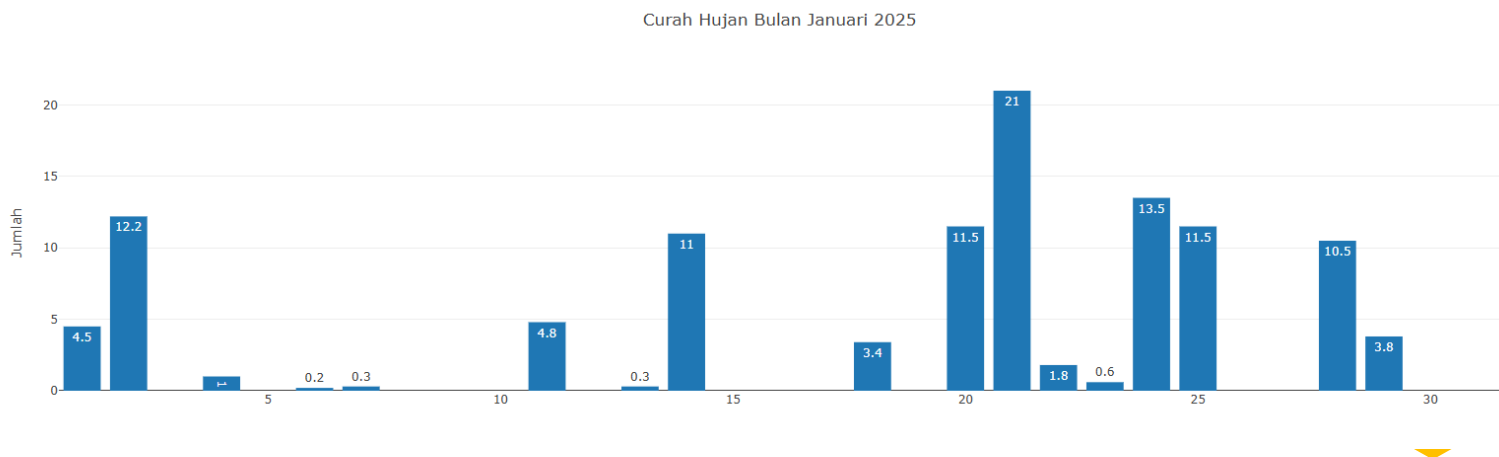
STASIUN GEOFISIKA
JAYAPURA

**CATATAN CURAH HUJAN
JANUARI 2025**

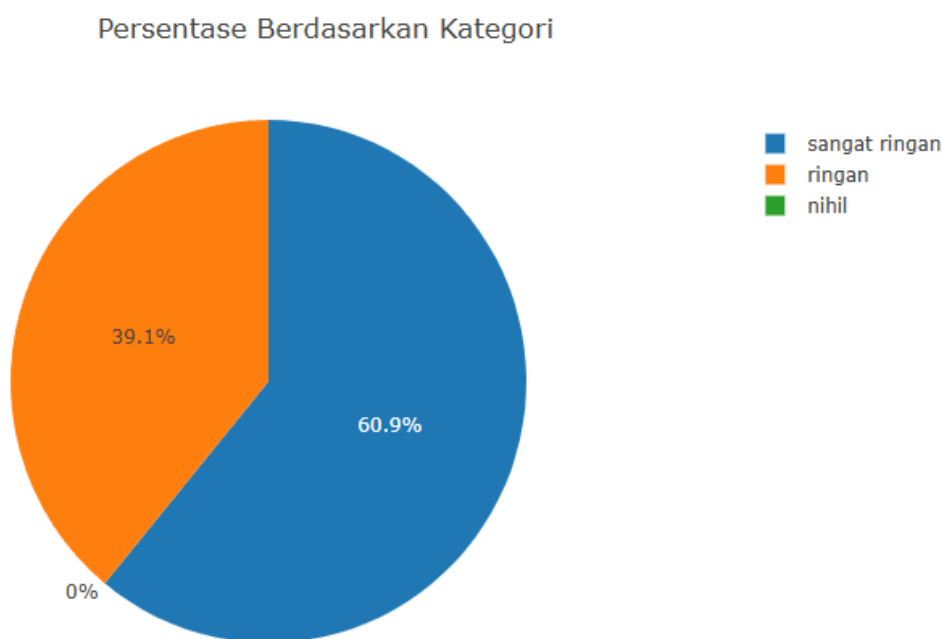
CURAH HUJAN JANUARI 2025

Secara umum intensitas curah hujan bulan Januari 2025 yang tercatat di Stasiun Geofisika Jayapura dan sekitarnya bervariasi untuk penakar hujan Obs dan penakar hujan *Hellmann* dengan kategori sangat ringan hingga lebat. Berikut ini adalah grafik curah hujan bulan Januari 2025. Berdasarkan gambar grafik informasi hujan periode bulan Januari 2025 maka jumlah hari hujan selama bulan Januari sebanyak 17 hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 21 Januari 2025 dengan kategori “Ringan” dan curah hujan terendah pada tanggal 06 Januari 2025 dengan kategori “Sangat Ringan”.





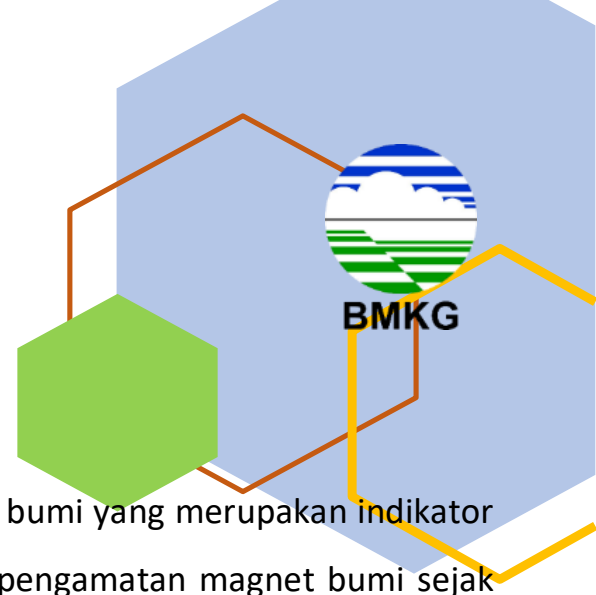
Gambar 10. Grafik Informasi Hujan bulan Januari 2025



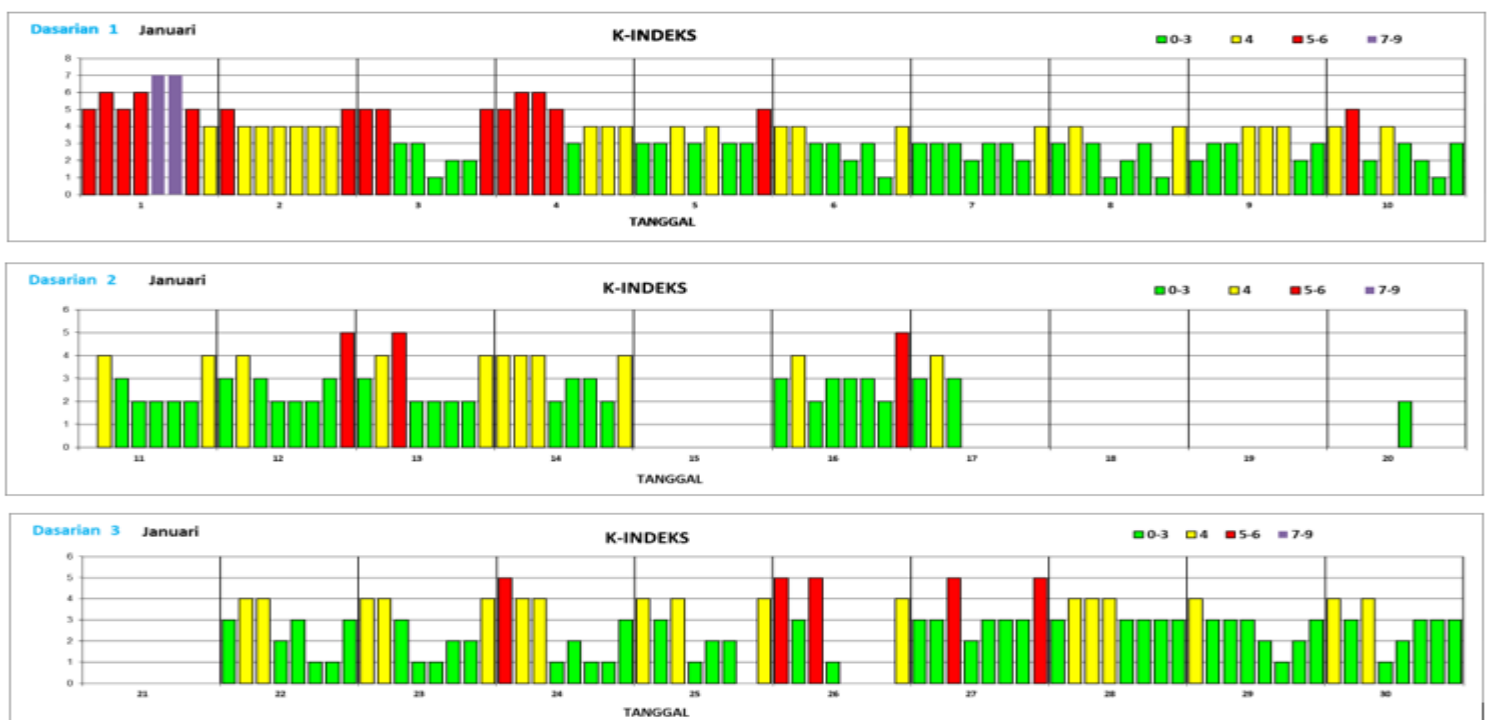
Gambar 11. Diagram Persentase Curah Hujan periode Januari 2025

Diagram diatas menggambarkan persentase curah hujan berdasarkan kategori hujan. Kategori nihil atau tidak terdapat presipitasi memiliki presentase terbesar sebesar 60.9 % dan kategori hujan dengan intensitas ringan 39.1 %.

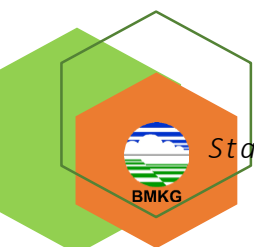
Informasi MAGNETBUMI STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

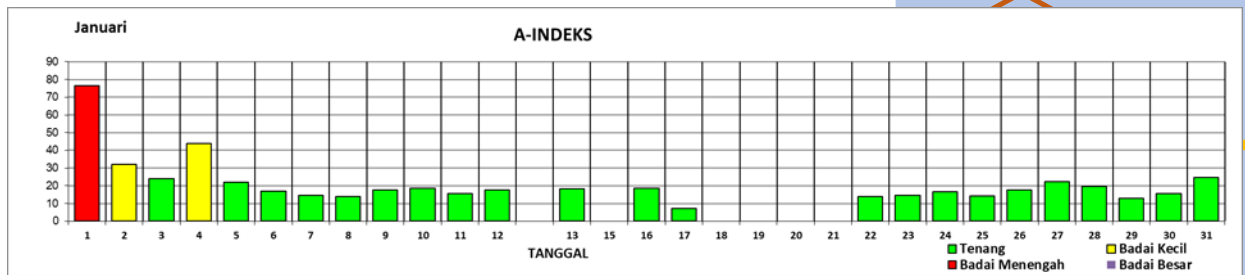


Stasiun Geofisika Jayapura mengamati kemagnetan bumi yang merupakan indikator cuaca ruang angkasa 24/7. Stasiun Geofisika melakukan pengamatan magnet bumi sejak tahun 2010. Terdapat dua parameter magnet bumi yang dapat menggambarkan kondisi cuaca ruang angkasa yaitu A Indeks dan K Indeks. Dari hasil analisis A-indeks selama bulan Januari 2025, nilai tertinggi yaitu pada tanggal 01 Januari 2025 dengan nilai A-indeks 76.375 dengan kategori Badai Kecil dan kejadian badai magnet bumi keseluruhan pada bulan Januari 2025 masuk kategori tenang.



Gambar 16. Grafik K Indeks bulan Januari 2025 dari Observatorium Magnetbumi Stasiun Geofisika Jayapura





Gambar 17. Grafik A Indeks bulan Januari 2025 dari Observatorium Magnetbumi Stasiun Geofisika Jayapura

Tabel 2. Analisis Data Magnetbumi Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura Bulan Januari 2025

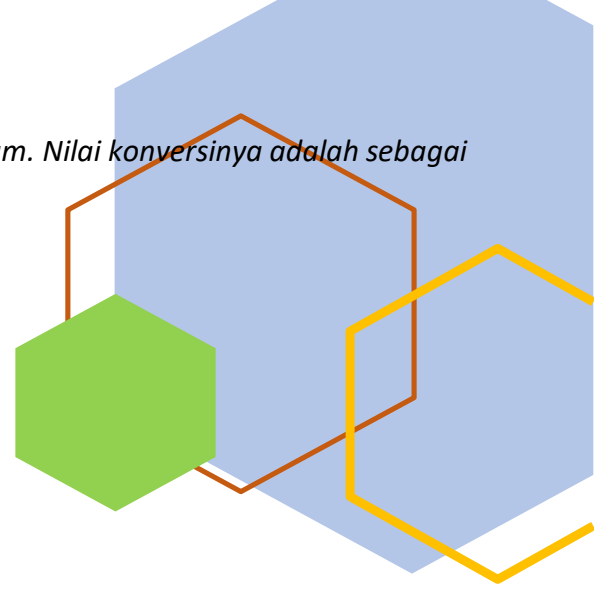
DAY	HOUR								A-Indeks	Kriteria
	K(00-03)	K(03-06)	K(06-09)	K(09-12)	K(12-15)	K(15-18)	K(18-21)	K(21-24)		
1	5	6	5	6	7	7	5	4	76.375	Badai Menengah
2	5	4	4	4	4	4	4	5	32.250	Badai Kecil
3	5	5	3	3	1	2	2	5	23.875	Tenang
4	5	6	6	5	3	4	4	4	44.000	Badai Kecil
5	3	3	4	3	4	3	3	5	22.125	Tenang
6	4	4	3	3	2	3	1	4	17.000	Tenang
7	3	3	3	2	3	3	2	4	14.500	Tenang
8	3	4	3	1	2	3	1	4	14.000	Tenang
9	2	3	3	4	4	4	2	3	17.500	Tenang
10	4	5	2	4	3	2	1	3	18.625	Tenang
11	4	4	3	2	2	2	2	4	15.500	Tenang
12	3	4	3	2	2	2	3	5	17.625	Tenang
13	3	4	5	2	2	2	2	4	18.125	Tenang
14	4	4	4	2	3	3	2	4	19.000	Tenang
15	Lost Data									
16	3	4	2	3	3	3	2	5	18.625	Tenang
17	3	4	3	0	0	0	0	0	7.125	Tenang
18	Lost Data									
19	Lost Data									
20	Lost Data									
21	Lost Data									
22	3	4	4	2	3	1	1	3	14.000	Tenang
23	4	4	3	1	1	2	2	4	14.5	Tenang
24	5	4	4	1	2	1	1	3	16.625	Tenang
25	4	3	4	1	2	2	0	4	14.125	Tenang
26	5	3	5	1	0	0	0	4	17.625	Tenang
27	3	3	5	2	3	3	3	5	22.250	Tenang
28	3	4	4	4	3	3	3	3	19.500	Tenang
29	4	3	3	3	2	1	2	3	13.000	Tenang
30	4	3	4	1	2	3	3	3	15.500	Tenang
31	5	3	5	3	3	3	3	4	24.750	Tenang

Keterangan

- K-Indeks adalah Sebuah indeks lokalkuasi-logaritmik dalam periode 3-jam dari aktivitas magnetik bumi
- A-Indeks didefinisikan sebagai nilai maksimum yang terjadi dalam rentang waktu 24 jam, dimana diperoleh dengan menghitung rata-rata dari 8-titik amplitude (a-indeks). $A \text{ indeks} = \sum (a \text{ indeks})/8$

c. *A-Indeks adalah konversi linier dari K-Indeks dalam periode 3 jam. Nilai konversinya adalah sebagai berikut:*

K	A
0	0
1	3
2	7
3	15
4	27
5	48
6	80
7	140
8	240
9	400



d. *Kriteria badai magnetik ditentukan berdasarkan A-Indeks sebagai berikut:*

	$0 < A < 30$ = relative lebih tenang
	$30 < A < 50$ = badai kecil
	$50 < A < 100$ = badai menengah
	$A > 100$ = badai besar

Informasi Listrik Udara STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

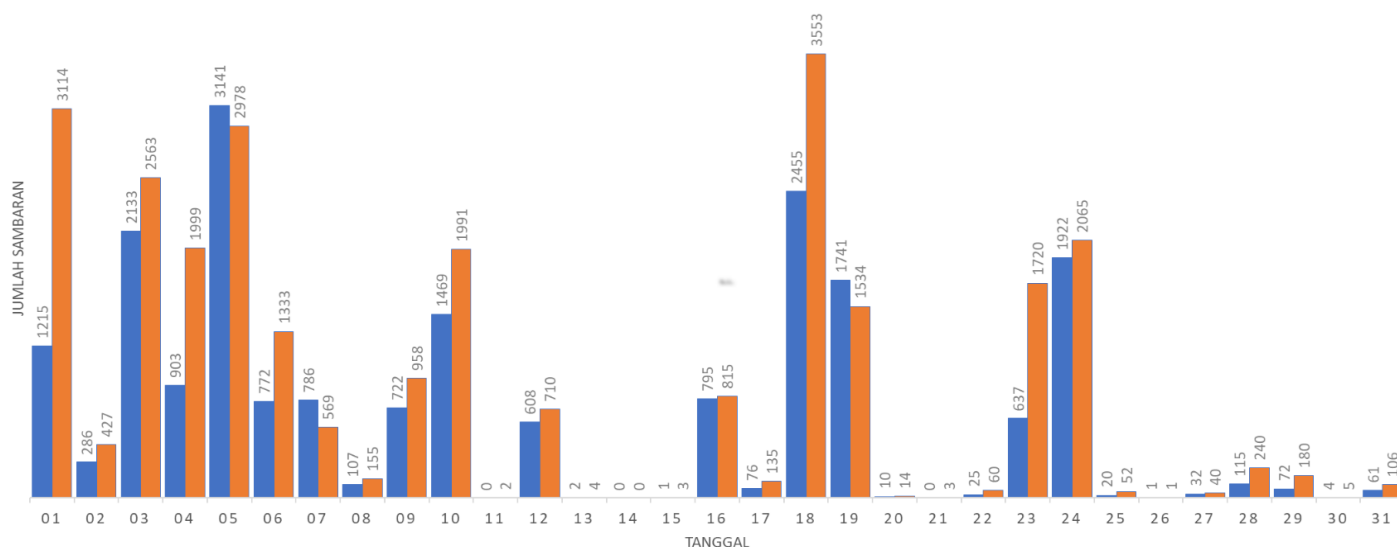


Stasiun Geofisika Jayapura mengamati listrik udara atau petir setiap per 24 jam. Pengamatan petir ini dilakukan di kantor Stasiun Geofisika Jayapura sejak tahun 1992. Pengamatan petir yang dilakukan meliputi daerah kota Jayapura yang dibatasi oleh Lintang 1,51 LS – 3,51 LS dan Bujur 139,70 BT – 141,70 BT. Batas pengamatan ini digunakan untuk memetakan jumlah frekuensi sambaran petir di daerah kota Jayapura. Pengamatan petir dilakukan dengan mengamati sambaran petir yang terdeteksi oleh peralatan Lightning Detector di Stasiun Geofisika Jayapura. Selama bulan Desember 2024 tercatat 18.769 kali kejadian sambaran petir yang terdeteksi oleh peralatan *Lightning Detector* di Stasiun Geofisika Jayapura.

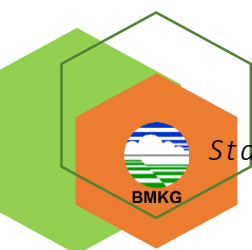
Analisis data listrik udara di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura bulan Januari 2025 berupa informasi sambaran petir CG- sebanyak 27.223 kali dan 20.050 kali sambaran petir CG+. Jumlah sambaran tertinggi terjadi pada tanggal 05 Januari 2025 dengan 3.141 sambaran untuk petir CG+ dan 3.553 sambaran untuk petir CG-.

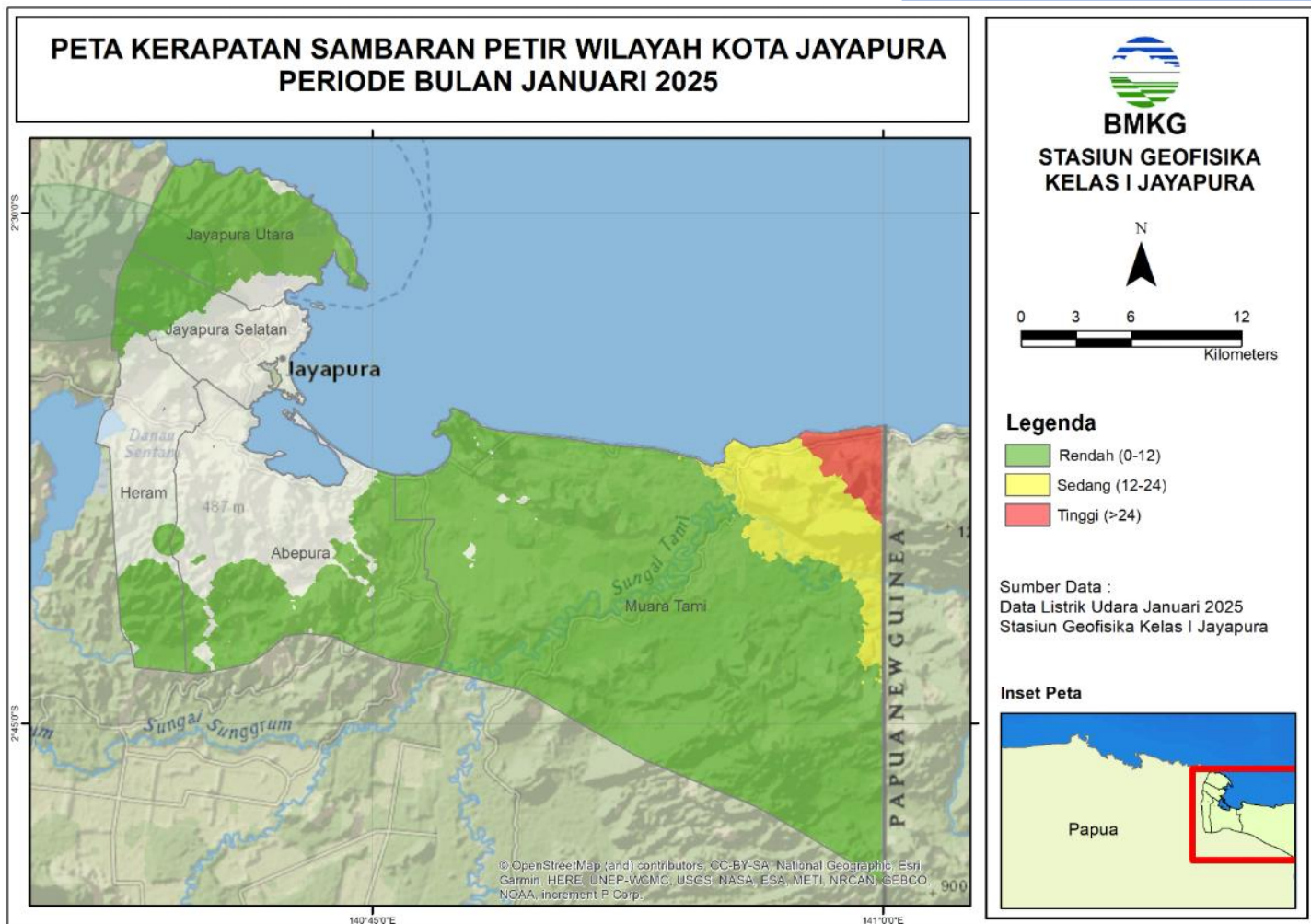
JANUARI 2025

■ CG+ ■ CG-



Gambar 18. Grafik sambaran petir per hari bulan Januari 2025.





Gambar 19. Peta sambaran petir bulan Desember 2024.

Waktu Terbit dan Terbenam Kota-Kota di Papua dan Papua Barat

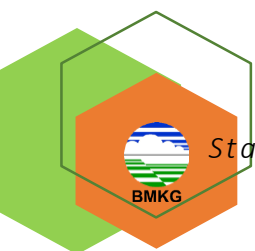
JAYAPURA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	05:44	17:57
2	02 February 2025	05:44	17:57
3	03 February 2025	05:44	17:57
4	04 February 2025	05:45	17:57
5	05 February 2025	05:45	17:57
6	06 February 2025	05:45	17:57
7	07 February 2025	05:45	17:57
8	08 February 2025	05:45	17:57
9	09 February 2025	05:45	17:57
10	10 February 2025	05:45	17:57
11	11 February 2025	05:45	17:57
12	12 February 2025	05:45	17:57
13	13 February 2025	05:45	17:57
14	14 February 2025	05:45	17:57
15	15 February 2025	05:46	17:57
16	16 February 2025	05:46	17:57
17	17 February 2025	05:46	17:57
18	18 February 2025	05:46	17:56
19	19 February 2025	05:46	17:56
20	20 February 2025	05:45	17:56
21	21 February 2025	05:45	17:56
22	22 February 2025	05:45	17:56
23	23 February 2025	05:45	17:55
24	24 February 2025	05:45	17:55
25	25 February 2025	05:45	17:55
26	26 February 2025	05:45	17:55
27	27 February 2025	05:45	17:55
28	28 February 2025	05:45	17:54



BIAK

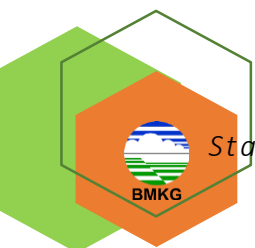
No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	06:11	18:15
2	02 February 2025	06:11	18:16
3	03 February 2025	06:11	18:16
4	04 February 2025	06:11	18:16
5	05 February 2025	06:11	18:16
6	06 February 2025	06:11	18:16
7	07 February 2025	06:11	18:16
8	08 February 2025	06:11	18:16
9	09 February 2025	06:11	18:16
10	10 February 2025	06:11	18:16
11	11 February 2025	06:11	18:16
12	12 February 2025	06:11	18:16
13	13 February 2025	06:11	18:16
14	14 February 2025	06:11	18:16
15	15 February 2025	06:11	18:16
16	16 February 2025	06:11	18:16
17	17 February 2025	06:11	18:16
18	18 February 2025	06:11	18:16
19	19 February 2025	06:11	18:16
20	20 February 2025	06:11	18:16
21	21 February 2025	06:11	18:16
22	22 February 2025	06:10	18:16
23	23 February 2025	06:10	18:16
24	24 February 2025	06:10	18:16
25	25 February 2025	06:10	18:15
26	26 February 2025	06:10	18:15
27	27 February 2025	06:10	18:15
28	28 February 2025	06:09	18:15



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

MERAUKE

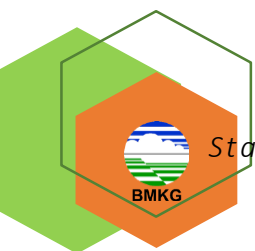
No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	05:38	18:06
2	02 February 2025	05:38	18:06
3	03 February 2025	05:39	18:06
4	04 February 2025	05:39	18:06
5	05 February 2025	05:39	18:06
6	06 February 2025	05:39	18:06
7	07 February 2025	05:40	18:05
8	08 February 2025	05:40	18:05
9	09 February 2025	05:40	18:05
10	10 February 2025	05:40	18:05
11	11 February 2025	05:41	18:05
12	12 February 2025	05:41	18:04
13	13 February 2025	05:41	18:04
14	14 February 2025	05:41	18:04
15	15 February 2025	05:41	18:04
16	16 February 2025	05:42	18:03
17	17 February 2025	05:42	18:03
18	18 February 2025	05:42	18:03
19	19 February 2025	05:42	18:02
20	20 February 2025	05:42	18:02
21	21 February 2025	05:42	18:02
22	22 February 2025	05:42	18:01
23	23 February 2025	05:43	18:01
24	24 February 2025	05:43	18:01
25	25 February 2025	05:43	18:00
26	26 February 2025	05:43	18:00
27	27 February 2025	05:43	18:00
28	28 February 2025	05:43	17:59



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

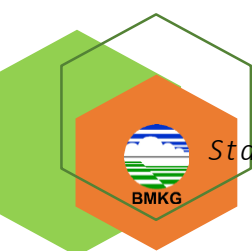
NABIRE

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	06:04	18:19
2	02 February 2025	06:04	18:19
3	03 February 2025	06:04	18:19
4	04 February 2025	06:05	18:19
5	05 February 2025	06:05	18:19
6	06 February 2025	06:05	18:19
7	07 February 2025	06:05	18:19
8	08 February 2025	06:05	18:19
9	09 February 2025	06:05	18:19
10	10 February 2025	06:05	18:19
11	11 February 2025	06:06	18:19
12	12 February 2025	06:06	18:19
13	13 February 2025	06:06	18:19
14	14 February 2025	06:06	18:19
15	15 February 2025	06:06	18:19
16	16 February 2025	06:06	18:18
17	17 February 2025	06:06	18:18
18	18 February 2025	06:06	18:18
19	19 February 2025	06:06	18:18
20	20 February 2025	06:06	18:18
21	21 February 2025	06:06	18:18
22	22 February 2025	06:06	18:17
23	23 February 2025	06:06	18:17
24	24 February 2025	06:06	18:17
25	25 February 2025	06:06	18:17
26	26 February 2025	06:06	18:16
27	27 February 2025	06:06	18:16
28	28 February 2025	06:05	18:16



SARMI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	05:53	18:07
2	02 February 2025	05:53	18:07
3	03 February 2025	05:54	18:07
4	04 February 2025	05:54	18:07
5	05 February 2025	05:54	18:07
6	06 February 2025	05:54	18:07
7	07 February 2025	05:54	18:07
8	08 February 2025	05:54	18:07
9	09 February 2025	05:54	18:07
10	10 February 2025	05:55	18:07
11	11 February 2025	05:55	18:07
12	12 February 2025	05:55	18:06
13	13 February 2025	05:55	18:06
14	14 February 2025	05:55	18:06
15	15 February 2025	05:55	18:06
16	16 February 2025	05:55	18:06
17	17 February 2025	05:55	18:06
18	18 February 2025	05:55	18:06
19	19 February 2025	05:55	18:06
20	20 February 2025	05:55	18:05
21	21 February 2025	05:55	18:05
22	22 February 2025	05:55	18:05
23	23 February 2025	05:55	18:05
24	24 February 2025	05:55	18:05
25	25 February 2025	05:54	18:04
26	26 February 2025	05:54	18:04
27	27 February 2025	05:54	18:04
28	28 February 2025	05:54	18:04



SENTANI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	05:46	18:00
2	02 February 2025	05:47	18:00
3	03 February 2025	05:47	18:00
4	04 February 2025	05:47	18:00
5	05 February 2025	05:47	18:00
6	06 February 2025	05:47	18:00
7	07 February 2025	05:47	18:00
8	08 February 2025	05:47	18:00
9	09 February 2025	05:48	18:00
10	10 February 2025	05:48	18:00
11	11 February 2025	05:48	18:00
12	12 February 2025	05:48	18:00
13	13 February 2025	05:48	18:00
14	14 February 2025	05:48	17:59
15	15 February 2025	05:48	17:59
16	16 February 2025	05:48	17:59
17	17 February 2025	05:48	17:59
18	18 February 2025	05:48	17:59
19	19 February 2025	05:48	17:59
20	20 February 2025	05:48	17:59
21	21 February 2025	05:48	17:58
22	22 February 2025	05:48	17:58
23	23 February 2025	05:48	17:58
24	24 February 2025	05:48	17:58
25	25 February 2025	05:48	17:58
26	26 February 2025	05:47	17:57
27	27 February 2025	05:47	17:57
28	28 February 2025	05:47	17:57



TIMIKA

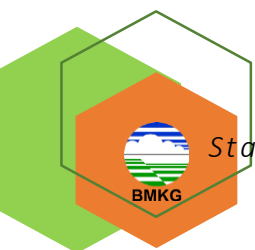
No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	05:57	18:15
2	02 February 2025	05:57	18:15
3	03 February 2025	05:57	18:15
4	04 February 2025	05:58	18:15
5	05 February 2025	05:58	18:15
6	06 February 2025	05:58	18:15
7	07 February 2025	05:58	18:15
8	08 February 2025	05:58	18:15
9	09 February 2025	05:58	18:15
10	10 February 2025	05:59	18:15
11	11 February 2025	05:59	18:15
12	12 February 2025	05:59	18:15
13	13 February 2025	05:59	18:14
14	14 February 2025	05:59	18:14
15	15 February 2025	05:59	18:14
16	16 February 2025	05:59	18:14
17	17 February 2025	05:59	18:14
18	18 February 2025	05:59	18:14
19	19 February 2025	05:59	18:13
20	20 February 2025	05:59	18:13
21	21 February 2025	05:59	18:13
22	22 February 2025	05:59	18:13
23	23 February 2025	05:59	18:12
24	24 February 2025	05:59	18:12
25	25 February 2025	05:59	18:12
26	26 February 2025	05:59	18:11
27	27 February 2025	05:59	18:11
28	28 February 2025	05:59	18:11



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

MANOKWARI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	06:13	18:22
2	02 February 2025	06:13	18:22
3	03 February 2025	06:13	18:22
4	04 February 2025	06:13	18:22
5	05 February 2025	06:13	18:22
6	06 February 2025	06:13	18:22
7	07 February 2025	06:14	18:22
8	08 February 2025	06:14	18:22
9	09 February 2025	06:14	18:22
10	10 February 2025	06:14	18:22
11	11 February 2025	06:14	18:22
12	12 February 2025	06:14	18:22
13	13 February 2025	06:14	18:22
14	14 February 2025	06:14	18:22
15	15 February 2025	06:14	18:22
16	16 February 2025	06:14	18:22
17	17 February 2025	06:14	18:22
18	18 February 2025	06:14	18:22
19	19 February 2025	06:14	18:22
20	20 February 2025	06:14	18:22
21	21 February 2025	06:13	18:21
22	22 February 2025	06:13	18:21
23	23 February 2025	06:13	18:21
24	24 February 2025	06:13	18:21
25	25 February 2025	06:13	18:21
26	26 February 2025	06:13	18:21
27	27 February 2025	06:13	18:20
28	28 February 2025	06:13	18:20



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

SORONG

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	06:24	18:33
2	02 February 2025	06:25	18:33
3	03 February 2025	06:25	18:33
4	04 February 2025	06:25	18:33
5	05 February 2025	06:25	18:33
6	06 February 2025	06:25	18:33
7	07 February 2025	06:25	18:33
8	08 February 2025	06:25	18:33
9	09 February 2025	06:25	18:33
10	10 February 2025	06:25	18:33
11	11 February 2025	06:25	18:33
12	12 February 2025	06:25	18:33
13	13 February 2025	06:25	18:33
14	14 February 2025	06:25	18:33
15	15 February 2025	06:25	18:33
16	16 February 2025	06:25	18:33
17	17 February 2025	06:25	18:33
18	18 February 2025	06:25	18:33
19	19 February 2025	06:25	18:33
20	20 February 2025	06:25	18:33
21	21 February 2025	06:25	18:32
22	22 February 2025	06:25	18:32
23	23 February 2025	06:25	18:32
24	24 February 2025	06:25	18:32
25	25 February 2025	06:24	18:32
26	26 February 2025	06:24	18:32
27	27 February 2025	06:24	18:31
28	28 February 2025	06:24	18:31



FAKFAK

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 February 2025	06:18	18:33
2	02 February 2025	06:18	18:33
3	03 February 2025	06:19	18:33
4	04 February 2025	06:19	18:33
5	05 February 2025	06:19	18:33
6	06 February 2025	06:19	18:33
7	07 February 2025	06:19	18:33
8	08 February 2025	06:19	18:33
9	09 February 2025	06:19	18:33
10	10 February 2025	06:20	18:33
11	11 February 2025	06:20	18:33
12	12 February 2025	06:20	18:33
13	13 February 2025	06:20	18:33
14	14 February 2025	06:20	18:33
15	15 February 2025	06:20	18:32
16	16 February 2025	06:20	18:32
17	17 February 2025	06:20	18:32
18	18 February 2025	06:20	18:32
19	19 February 2025	06:20	18:32
20	20 February 2025	06:20	18:32
21	21 February 2025	06:20	18:31
22	22 February 2025	06:20	18:31
23	23 February 2025	06:20	18:31
24	24 February 2025	06:20	18:31
25	25 February 2025	06:20	18:30
26	26 February 2025	06:20	18:30
27	27 February 2025	06:20	18:30
28	28 February 2025	06:20	18:30

